

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ekonomi sangat tinggi tidak terlepas mengenai saham dan pasar modal, pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan modal dengan menjual sahamnya. Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan calon investor dalam berinvestasi saham. Hasil analisis kondisi keuangan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan saham mana yang akan dibeli, dijual, atau dipertahankan.

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan siapa pemiliknya. Akan tetapi, sekarang ini sistem tanpa warkat sudah dilakukan di bursa efek indonesia dimana bentuk kepemilikan tidak lagi berupa lembaran saham yang diberi nama pemiliknya tapi sudah berupa *account* atas nama pemilik atau saham tanpa warkat.

Harga saham, merupakan harga pasar yakni nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan.

Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling dipentingkan oleh para investor. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkatkan lagi.

Kondisi keuangan perusahaan yang baik memberikan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap harga saham, karena investor akan tertarik membeli saham perusahaan dengan harapan akan mendapatkan dividen. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, jika permintaan terhadap saham yang ditawarkan melalui bursa efek naik, maka harga saham naik. Perubahan harga saham ini akan memberikan keuntungan yang tinggi kepada para pemegang saham berupa *capital gain*, yaitu selisih untung dari harga investasi saat ini dengan harga investasi di masa lalu.

Perkembangan harga saham merupakan salah satu indikasi yang penting untuk mempelajari tingkah laku pasar termasuk juga investor didalamnya. Dalam menentukan keputusan untuk bertransaksi di pasar modal, umumnya didasarkan pada informasi yang tersedia di publik. Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

Fahmi (2014:276), menyatakan ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga suatu saham akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- “
1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
 2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
 3. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
 4. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
 5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
 6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
 7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.”

Berikut penulis sampaikan tabel fluktuasi harga saham perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015,

Tabel 1.1
Perubahan Harga Saham

NO	Nama Perusahaan/ Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT/ AISA	Rp 642	Rp 719	Rp 1.301	Rp 2.189	Rp 1.761
2	Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk/ CEKA	Rp 1.019	Rp 1.804	Rp 1.398	Rp 1.744	Rp 1.049
3	Delta Djakarta Tbk/ DLTA	Rp115.000	Rp255.000	Rp380.000	Rp390.000	Rp260.000
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT/ ICBP	Rp 5.165	Rp 6.283	Rp 10.475	Rp 10.848	Rp 7.192

5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT/ INDF	Rp 5.300	Rp 5.252	Rp 6.900	Rp 6.938	Rp 6.277
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT/ MLBI	Rp 3.210	Rp 6.208	Rp 11.542	Rp 10.453	Rp 8.529
7	Mayora Indah Tbk, PT/ MYOR	Rp 11.092	Rp 17.443	Rp 25.693	Rp 28.225	Rp 26.598
8	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT/ PSDN	Rp 194	Rp 211	Rp 212	Rp 149	Rp 97
9	Nippon Indosari Corporation Tbk, PT/ ROTI	Rp 598	Rp 959	Rp 1.343	Rp 1.217	Rp 1.214
10	Sekar Laut Tbk, PT/ SKLT	Rp 140	Rp 180	Rp 180	Rp 300	Rp 370
11	Siantar Top Tbk, PT/ STTP	Rp 526	Rp 752	Rp 1.353	Rp 2.500	Rp 2.526
12	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT/ ULTJ	Rp 1.173	Rp 1.177	Rp 3.687	Rp 4.043	Rp 3.945

Sumber : <http://finance.yahoo.com/> (Data diolah kembali)

Tabel 1.1 merupakan perubahan harga saham perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman, dapat dilihat Tiga Pilar Sejahtera *Food* Tbk, PT (AISA) pada tahun 2011 harga saham Rp 642 mengalami peningkatan pada tahun 2012 yakni dengan harga saham Rp 719 dan pada tahun 2014 harga saham Rp 2.189 mengalami penurunan harga saham ditahun 2015 yakni harga saham Rp 1.761, dan dapat disimpulkan dari data diatas bahwa perusahaan yang mengalami penurunan yang cukup signifikan adalah Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN) yakni pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan berturut-turut dan penurunan harga saham ditahun terakhir mencapai 35% yaitu harga Rp 149 menjai Rp 97.

<http://finance.yahoo.com/>

Dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi lebih membuka pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai hal yang berkaitan dengan Dewan komisaris independen, Profitabilitas dan *Corporate social responsibility* serta pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

Seperti fenomena berikut ini yang menjelaskan bagaimana pentingnya tata kelola perusahaan yang didalamnya berkenaan dengan salah satu variabel yang diteliti oleh penulis yakni Dewan komisaris independen, adapun fenomenanya sebagai berikut:

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman Hadad mengatakan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) bukan lagi menjadi keharusan, melainkan kebutuhan perusahaan-perusahaan dalam menjalankan bisnis. Pasalnya, berdasarkan hasil penelitian, perbaikan *governance* sangat menentukan minat investasi.

Muliaman menjelaskan, penerapan GCG mampu menarik minat investor untuk menanamkan investasinya maupun perbankan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selasa (9/12).

<http://www.beritasatu.com>

Dewan komisaris yang merupakan salah satu unsur *good corporate governance* dari fenomena diatas dapat dikatakan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Fenomena berikutnya menjelaskan bagaimana kinerja keuangan yang didalamnya berkenaan dengan salah satu variabel yang diteliti oleh penulis yakni Profitabilitas yang diukur oleh *Return on equity* mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham karena hubungannya berbanding lurus dengan perubahan harga saham, adapun fenomenanya sebagai berikut:

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2014 membukukan penjualan bersih konsolidasi menembus Rp50,39 triliun, melonjak 22,1% dibanding periode yang sama ditahun lalu senilai Rp41,28 triliun. Namun ditahun 2015 kinerja keuangan yang cenderung turun ikut berdampak terhadap harga saham INDF di bursa. Sepanjang perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015, saham INDF turun sebesar 30,16%, dari Rp7375 per unit pada 2 Januari 2015 menjadi Rp5.150 per unit pada 30 Desember 2015.

<http://www.pasardana.id/>

Profitabilitas yang merupakan salah satu bagian dari kinerja keuangan dilihat dari fenomena diatas dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Fenomena berikutnya menjelaskan bagaimana *Corporate social responsibility* salah satu yang merupakan salah satu variabel yang diteliti oleh penulis yang diukur oleh pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham, adapun fenomenanya sebagai berikut:

Berbagai aksi unjuk rasa menolak penjualan minuman beralkohol di supermarket ibukota Jakarta berimbas negatif terhadap PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) hal tersebut diakibatkan tidak sejalan perusahaan dengan kehendak masyarakat sebenarnya hal tersebut dapat dikurangi dengan adanya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang pro dengan masyarakat.

Emiten produsen bir dengan ‘merek Bintang’ itu mengalami penurunan kinerja cukup dalam pada 2015. Peralnya, demonstrasi organisasi masa atau Ormas tersebut setidaknya telah mengganggu aktivitas produksi bir perseroan meski dampaknya belum begitu signifikan, namun penjualan dan laba MLBI tampak mengalami penurunan hingga akhir 2015. Tampak dari laporan keuangan tahun 2015 yang diumumkan, Kamis 9/24/3) di Jakarta. Disebutkan, laba MLBI yang merosot hingga 37,49% menjadi Rp496,71 miliar (Rp236 per saham) pada 2015, dari Rp794,71 miliar (Rp377 per saham) pada 2014. Ini akibat penjualan MLBI yang turun 9,77% menjadi Rp2,69 triliun dari Rp2,98 triliun pada 2014.

<http://www.pasardana.id/>

Corporate Social Responsibility dapat memperkuat hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dan dapat meningkatkan citra perusahaan dimasyarakat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modal yang pada akhirnya mempengaruhi perubahan harga saham.

Penerapan *Good corporate governance* di Indonesia semakin marak diperbincangkan setelah terjadinya krisis pada tahun 1998. Krisis moneter tersebut berimbas kepada krisis kepercayaan dan krisis keuangan dunia usaha.

Kurangnya transparansi dan akuntabilitas memungkinkan terjadinya manipulasi informasi oleh perusahaan. Pelanggaran tentang prinsip-prinsip *Good corporate governance* pada perusahaan Indonesia terjadi karena sangat minimnya peraturan yang jelas akan hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan, sehingga kendali akan kinerja perusahaan menjadi longgar.

Perusahaan diwajibkan menerapkan praktik *Good corporate governance*, hal ini diperkuat dengan diterbitkannya pedoman umum *Good corporate governance* oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini antara lain adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Di Indonesia seluruh perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip *Good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan

yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Kebutuhan *Good corporate governance* timbul berkaitan dengan *principal agency theory*.

Dewan komisaris yang menjadi salah satu unsur *good corporate governance* diharapkan mampu mengimplementasikan *Good corporate governance* agar dapat mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan *Good corporate governance* dapat meminimalkan *Agency Cost* dan *Cost Of Capital*, meningkatkan nilai saham perusahaan serta juga meningkatkan citra perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham yang dapat diukur dari tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*). Jika profitabilitas meningkat, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan semakin meningkat, sehingga permintaan terhadap saham yang ditawarkan melalui bursa efek semakin meningkat. Kenaikan permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham.

Perusahaan sesungguhnya tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para pemilik, melainkan juga memiliki tanggung jawab legal kepada pemerintah dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan.

Program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibilities*) sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 74 tahun 2007 yang mewajibkan setiap perusahaan mengalokasikan dana pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan menyisihkan dari laba bersih untuk melaksanakan program-program *Corporate Social Responsibilities* tersebut.

Fokus dari akuntabilitas perusahaan yang semula masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham, saat ini menjadi lebih luas dan untuk tata kelola perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan pemegang saham. Akibat yang muncul dari pergeseran paradigma ini, tata kelola perusahaan harus mempertimbangkan masalah *Corporate Social Responsibilities*.

Kebijakan dan tata kelola perusahaan pada masa mendatang harus lebih memperhatikan kebutuhan dari para stakeholder. Pengungkapan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada pemegang saham.

Komitmen *Corporate social responsibility* merupakan instrumen yang dibangun oleh perusahaan yang mengindikasikan apa yang ingin dilakukan dalam memberikan perhatian terhadap sosial dan lingkungannya. Komitmen ini adalah kunci untuk memastikan bahwa budaya yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai *Corporate social responsibility*, selaras dan terintegrasi dengan strategi bisnis

perusahaan. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibilities* dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat.

Perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat akan terganggu kestabilan dan kelangsungan hidup usahanya, karena adanya tuntutan dari masyarakat. Untuk itu, perusahaan perlu menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibilities*, korporat terhadap lingkungannya.

Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin rumit dalam dekade terakhir, dan implementasi *Corporate Social Responsibilities* sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat.

Keterbatasan pemerintah dalam menyelesaikan masalah sosial, diharapkan peranan dari para pelaku usaha dapat meringankan beban pemerintah dengan mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibilities*. Harapan yang cukup besar pada program *Corporate Social Responsibilities* belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi masalah-masalah sosial, karena program *Corporate Social Responsibilities* dilakukan hanya untuk meredam konflik dengan masyarakat sekitar. Agar program *Corporate Social Responsibilities* berhasil, maka perusahaan harus melibatkan masyarakat dalam menetapkan program-program tanggung jawab sosialnya.

Corporate Social Responsibilities merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka citra perusahaan semakin baik.

Investor lebih berminat menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat, karena semakin baik citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan akan meningkat dan profitabilitas perusahaan juga meningkat dan pada akhirnya harga saham perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian Gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Dyan Fadila dan Yan Rahadian tahun 2013 dengan judul “Pengaruh penerapan *Corporate Governance* Terhadap Harga Saham” dan Jurnal dari David Lumowa tahun 2015 dengan judul “Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham” yang membedakan penelitian ini adalah jenis populasi dan kuantitas populasi, jenis populasi yang dipilih adalah perusahaan sektor Manufaktur dan Perusahaan Lq 45 sedangkan yang dipilih oleh penulis adalah sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman dan kuantitas populasipun akan berbeda karena perbedaan jenis sektor yang diteliti terlebih lagi perbedaan tahun laporan keuangan populasi yang diteliti akan membuat kuantitas populasi yang diteliti akan berbeda pula yakni tahun laporan

keuangan populasi yang diteliti adalah tahun 2011 – 2014, sedangkan tahun laporan keuangan yang dijadikan populasi oleh penulis adalah tahun 2011 – 2015.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Dengan *Corporate Social Responsibilities* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Dewan Komisaris Independen Perusahaan Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Profitabilitas Perusahaan Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Perubahan Harga Saham Perusahaan Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *Corporate social responsibility* Perusahaan Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Berapa besar pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap perubahan harga saham.
6. Berapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap perubahan harga saham.
7. Berapa besar pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap perubahan harga saham.
8. Berapa besar pengaruh Dewan komisaris independen dan profitabilitas (*return on equity*) terhadap perubahan harga saham dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukanya Penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Dewan komisaris independen Perusahaan Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Profitabilitas Perusahaan Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Perubahan Harga Saham Perusahaan Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *Corporate social responsibility* Perusahaan Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Berapa besar pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap perubahan harga saham.
6. Berapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap perubahan harga saham.
7. Berapa besar pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap perubahan harga saham.
8. Berapa besar pengaruh Dewan komisaris independen dan profitabilitas (*return on equity*) terhadap perubahan harga saham dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antar lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran mengenai pengaruh Dewan komisaris independen dan Profitabilitas terhadap harga saham dengan *Corporate social responsibility* sebagai variabel Pemoderasi.

2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan, sebagai bahan analisis terhadap perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai implementasi yang berhubungan dengan Dewan komisaris independen, Profitabilitas, *Corporate social responsibility* dan Perubahan Harga Saham sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.
3. Bagi calon investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya bagi calon investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.